

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif yaitu manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas. *Continuity of Care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertama postpartum. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Legawati, 2018).

Menurut WHO (*World Health Organization*) 2019, Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. AKI di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. AKI di ASEAN (*Association Of South East Asian Nations*) yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup.

AKI disebabkan oleh komplikasi selama dan setelah persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu yaitu pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (*preeklamsia* dan *eklamsia*), komplikasi dari persalinan aborsi yang tidak aman dan sisanya disebabkan oleh kondisi kronis seperti penyakit jantung dan diabetes (WHO, 2019).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007- 2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012- 2017 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah

kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus, target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI, 2019).

Penyebab kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan (1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.110 kasus), dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak (230 kasus). Sedangkan penyebab dari kematian neonatal yaitu kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan penyebab kematian lainnya seperti asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorium, dan sebagainya (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, jumlah kematian ibu tahun 2021 sejumlah 1.188 kasus. Pada tahun 2020 terdapat 745 kasus kematian ibu, tahun 2021 mengalami peningkatan kasus kematian ibu sebesar 443 kasus sehingga menjadi kematian terbanyak tahun 2021 dikarenakan Covid-19 dengan presentase 40%. Penyebab utama kematian ibu di provinsi Jawa Barat yaitu pada Hipertensi 29%, Perdarahan 28%, lain-lain 24%, Gangguan sistem peredaran darah 12%, Infeksi 4% dan Gangguan Metabolik 3%. Sementara itu, kematian bayi tahun 2021 mengalami penurunan sejumlah 88 kasus dengan total 2.672 kasus dengan perbandingan taun sebelumnya yaitu 2020 terdapat 2.760 kasus kematian bayi (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, jumlah AKI di tahun 2021 terdata 35 kasus, yang diakibatkan oleh Covid-19 sebanyak 25 kasus dan 10 kasus disebabkan oleh lain-lain. Pada tahun 2022 ada sebanyak 22 kasus yang disebabkan perdarahan sebanyak 8 kasus. Sedangkan kematian bayi pada tahun 2021 tercatat sebanyak 87 kasus dengan jumlah 84 bayi lahir rendah. (Dinkes Kabupaten Ciamis 2023).

Sementara itu di Puskesmas Ciamis pada tahun 2023 tercatat AKI sebanyak 3 orang yang disebabkan oleh perdarahan, PEB, hipertensi dan AKB sebanyak 14 neonatus, 9 neonatus disebabkan oleh, BBLR, dan IUFD, sementara itu 5 neonatus meninggal biasa tanpa komplikasi apapun. (Dinkes Kabupaten Ciamis 2023).

Upaya percepatan penurunan AKI dan AKB pemerintah telah membuat kebijakan agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Salah satu upaya untuk menurunkan jumlah AKI dan AKB di Puskesmas Ciamis adalah dengan memberikan pelayanan pada ibu hamil *Antenatal Care* yang berkualitas dan terpadu (10 T) dan diberikan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Pada Ibu bersalin, ibu diberikan asuhan persalinan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN) berdasarkan Lima Benang Merah. Upaya penurunan AKI pada ibu nifas dengan memberikan asuhan sesuai dengan standar yang dilakukan 3 kali jadwal kunjungan nifas (KF) yaitu KF 1, KF 2 dan KF 3 pasca persalinan. Upaya untuk mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) dengan memberikan asuhan sesuai dengan standar asuhan yang dilakukan 3 kali jadwal kunjungan neonatus (KN) yaitu KN 1, KN 2, KN 3 setelah lahir, selain itu untuk mencegah peningkatan 3 AKI dan AKB pemerintah juga menyediakan rumah sakit PONEK untuk pasien yang mengalami kegawatdaruratan (Kemenkes RI 2017)

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menekankan pentingnya kesehatan dan menjaga tubuh sebagai anugrah dari Allah SWT. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an Surat Al- Baqarah ayat 195 menerangkan bahwa harus berbuat baik terhadap sesama manusia karna allah sangat menyukainya. Dalam hal pelayanan kebidanan, sebagai bidan harus menerapkan prinsip-prinsip etika dan moralitas Islam untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan menghormati hak pasien, termasuk hak untuk mendapatkan informasi dan persetujuan sebelum melakukan tindakan medis.

Selain itu, dalam Islam juga ditekankan untuk saling membantu dan peduli terhadap sesama. Sebagai bidan, dapat diterapkan dengan memberikan dukungan emosional dan fisik kepada ibu hamil dan pasangan dalam proses kehamilan dan persalinan. Misalnya, memberikan dukungan saat persalinan,

memberikan pendampingan selama kehamilan dan menyusui, serta memberikan informasi yang akurat dan jelas mengenai tindakan yang akan dilakukan pada pasien.

Peran bidan dalam membantu penurunan AKI dan AKB adalah memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan standar yang tercantum dalam KEPMENKES No. 938/MENKES/SK/VII/2007. Dalam memberikan asuhan kebidanan, bidan memiliki wewenang yang telah diatur pada PERMENKES No. 28 Tahun 2017. Bidan berwenang memberikan asuhan pada ibu hamil, bersalin, nifas beserta bayinya dalam keadaan normal agar tetap dalam keadaan fisiologis dan memberi pertolongan pertama pada kasus kegawat-daruratan dilanjutkan dengan rujukan. Pelayanan komprehensif yang diberikan kepada ibu hamil antara lain seperti Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), memantapkan pelayanan PONED dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK), meningkatkan kualitas *Ante Natal Care* (ANC) dan terpadu. (Kementriaan Kesehatan RI, 2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah adalah “Bagaimana Asuhan Komprehensif pada Ny. R Umur 29 Tahun di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. R umur 29 tahun di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis dengan menggunakan pendekatan 7 langkah Varney dan di dokumentasikan dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Ny. R umur 29 tahun di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis dengan asuhan kebidanan komprehensif.

- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar pada Ny. R umur 29 tahun di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis dengan asuhan kebidanan komprehensif.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada Ny. R umur 29 tahun di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis dengan asuhan kebidanan komprehensif.
- d. Mampu menetapkan kebutuhan terhadap Tindakan segera pada Ny. R umur 29 tahun di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis dengan asuhan kebidanan komprehensif.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan yang menyeluruh pada Ny. R umur 29 tahun di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis dengan asuhan kebidanan komprehensif.
- f. Mampu melaksanakan penatalaksanaan serta asuhan yang efisien, aman pada Ny. R umur 29 tahun di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis dengan asuhan kebidanan komprehensif.
- g. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. R umur 29 tahun di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis dengan asuhan kebidanan komprehensif.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya tentang asuhan kebidanan secara komprehensif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKes Muhamadiyah Ciamis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pustaka dalam pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif.

b. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif sesuai standar pelayanan minimal sebagai sumber

data dalam melakukan penyuluhan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.

c. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan sesuai kebutuhan klien, sehingga klien mengetahui apabila terdapat komplikasi dan kegawatdaruratan selama masa kehamilan, nifas dan menyusui.